

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWI D3 KEPERAWATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS SAMAWA

Seftiani Utami *
Fakultas Kesehatan
Universitas Samawa
Indonesia
seftianikutami15@gmail.com

Nila Yuliana
Fakultas Kesehatan
Universitas Samawa
Indonesia
nilayuliana066@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. Kematian kanker payudara yang tinggi telah dikaitkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini. Globocan WHO tahun 2020, total penderita kanker nasional sebanyak 0,14% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan penderita kanker wanita lebih banyak dari pada laki-laki. Dan prevalensi kasus paling banyak dalam 5 tahun terakhir adalah kanker payudara yaitu sebanyak 201.143 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.685 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker dengan jumlah kematian lebih dari 22 ribu jiwa (Globocan WHO, 2020). Sedangkan di NTB prevalensi kanker sebesar 0.85% dengan jumlah terdeteksi benjolan pada payudara sebesar 2,45% dengan jumlah kasus tumor payudara terbanyak kedua setelah tumor serviks (Riskesdas, 2018).

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana semua mahasiswa Program studi D3 keperawatan dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 39 mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini dapat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa D3 keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa berada dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil presentasi tingkat pengetahuan 46.2 % pada kategori cukup, 33.3% pada kategori Baik sedangkan 20.5% pada kategori kurang.

Kata kunci : SADARI, tingkat pengetahuan, mahasiswa keperawatan

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. Kematian kanker payudara yang tinggi telah dikaitkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini. World Health Organization (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik dinegara maju maupun berkembang. setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut National Cancer Institute (NCI), wanita yang menderita kanker payudara terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita (NCI, 2013).

Berdasarkan data Globocan WHO tahun 2020, total penderita kanker nasional sebanyak 0,14% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan penderita kanker wanita lebih banyak dari pada laki-laki. Dan prevalensi kasus paling banyak dalam 5 tahun terakhir adalah kanker payudara yaitu sebanyak 201.143 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.685 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker dengan jumlah kematian lebih dari 22 ribu jiwa (Globocan WHO, 2020). Sedangkan di NTB prevalensi kanker sebesar 0.85% dengan jumlah

terdeteksi benjolan pada payudara sebesar 2,45% dengan jumlah kasus tumor payudara terbanyak kedua setelah tumor serviks (Risksdas,2018).

Penyebab tingginya prevalensi kasus kanker payudara salah satunya karena kurangnya kesadaran masyarakat akan deteksi dini dan pemeriksaan kanker payudara. Melihat data tingginya kasus payudara di Indonesia, maka untuk mencegah angka mortalitas yang tinggi Pemerintah Republik Indonesia telah membuat tata laksana deteksi dini terhadap kanker payudara, hal ini dilaksanakan dengan metode pemeriksaan payudara sendiri atau dikenal dengan istilah SADARI . Harapan dari program SADARI adalah dapat meningkatkan tingkat kesembuhan hingga 80-90% jika penyakit ini dapat terdeteksi dini.

SADARI merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana dan baik untuk penyakit payudara. Meskipun SADARI tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman, namun hanya sekitar dua pertiga wanita mempraktikkannya sekurangkurangnya sekali setahun dan hanya sepertiga mempraktekkannya tiaptiap bulan seperti dianjurkan. Wanita yang melakukan teknik itu, hanya sekitar setengahnya yang melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi dan kurangnya pengetahuan tentang SADARI (Tjindarbumi,2003).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan ditemukan olehenderitanya sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mamografi (Manuaba,2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di program studi D3 Fakultas kesehatan Universitas Samawa ditemukan bahwa belum adanya mahasiswa yang pernah melakukan pemeriksaan SADARI. 2 orang mengatakan takut melakukan pemeriksaan sadari, 5 orang mengatakan belum paham tentang langkah-langkah pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan mahasiswi keperawatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di program studi D3 Fakultas kesehatan Universitas Samawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi program studi D3 keperawatan di fakultas kesehatan Universitas Samawa. Populasi mahasiswi putri di program studi D3 keperawatan di Fakultas Kesehatan universitas Samawa. Teknik pengambilan sample yaitu *total*

sampling dimana semua mahasiswi Program studi D3 keperawatan dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 39 mahasiswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

No.	Umur responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	10-20 Tahun	15	38.5
2	20-30 Tahun	24	61.5
3	>30	0	0
Total		39	100

Dari table diatas didapatkan responden berumur 20-30 tahun yang terbanyak yaitu sebanyak 24 responden (61.5%). Sedangkan usia dalam rentang 10-20 tahun sebanyak 15 responden (38.5%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI

No.	Tingkat Pengetahuan tentang SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	33.3
2	Cukup	18	46.2
3	Kurang	8	20.5
Total		39	100

Dari tabel 2, didapatkan data tingkat pengetahuan tentang SADARI mahasiswi keperawatan adalah sebanyak 18 responden (46.2 %) pada kategori cukup. 13 responden(33.3%) pada kategori baik sedangkan 8 responden (20.5%) pada kategori kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi prodi D3 keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa tentang pemeriksaan SADARI berada di kategori cukup dimana sebanyak 18 responden (46.2 %), 13 responden(33.3%) pada kategori baik sedangkan 8 responden (20.5%) pada kategori kurang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niron, C.L, dkk, (2019), bahwa dari 154 responden yang diteliti tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Atambua tentang SADARI secara umum memiliki pengetahuan yang cukup, yakni sebanyak 111 responden (72.1%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harnianti (2016) di Fakultas

Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo hasilnya menunjukkan bahwa dari 83 responden yang diteliti dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kategori baik sebanyak responden (95,2%), kategori cukup sebanyak 2 responden (2,4%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,4%).

Cukupnya tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo,2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan responden mahasiswa D3 keperawatan.

Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa tingkat pendidikan, paparan terhadap media masa, status ekonomi, pengalaman dan status sosial dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu terhadap suatu hal (Febrian, 2016). Era keterbukaan informasi saat ini, seperti adanya telepon juga menjadikan informasi lebih mudah diakses terutama pada usia muda yang cenderung memiliki rasa keingintahuan terhadap hal baru. Jauh lebih besar dibanding dengan usia tua (Ariasih,2021). Selain itu mahasiswa D3 keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa tersebut saat ini yang semester 3 sudah mempelajari tentang keperawatan maternitas dimana ada materi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hanya saja masih kurangnya perilaku terhadap pemeriksaan SADARI.

Pengetahuan yang kurang, dapat disebabkan karena faktor usia, di mana subjek penelitian berusia muda antara 17- 20 tahun, sehingga subjek kemungkinan belum memiliki rasa kepedulian terhadap upaya preventif dalam menjaga kesehatan mengingat kondisi fisik yang relative sangat sehat dan produktif. Selain itu kemampuan ingatan seseorang juga dapat memengaruhi nilai pengetahuan yang rendah saat sebahagian subjek mengisi kuesioner yang diajukan (Seftiani.D, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi D3 Fakultas Kesehatan Universitas Samawa berada dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil presentasi tingkat pengetahuan 46.2 % pada kategori cukup, 33.3% pada kategori Baik sedangkan 20.5% pada kategori kurang.

B. Saran

1. Bagi Responden

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya SADARI untuk deteksi dini kanker payudara

2. Bagi Penelitian yang akan

Untuk dapat meneliti tentang perilaku SADARI untuk deteksi kanker payudara pada usia remaja maupun dewasa

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih NNY. Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di. 2021;1(7):807- 825.
- Febriani CA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. J Kesehat. 2016;7(2):228. doi:10.26630/jk.v7i2.193.
- Harnianti, et all. 2016 “Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo”
- Kemenkes. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. 2015th ed. (P3L D, P2TM D, eds.). Kemenkes; 2015.
- Masithoh AR, Montairo EO. Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. Jikk. 2015;6(1):1- 11. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/144>
- Morrow M. Phisical examination of the breast. In: JR H, Morrow M, Osborne C, eds. Disease of the Breast. Fifth. Lippincott Williams & Wilkins; 2014:25- 28
- Naron, dkk. 2016. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA negeri 1 Atambua. Jurnal Kebidanan Vol. 8.
- Setianingrum PD, Rachmasari ME. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy. 2019;13(2). doi:10.32504/sm.v13i2.117
- Seftiani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Students E-Journals. 2014;1(1):31. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/729>
- Tjindarbumi. Penemuan Dini Kanker Payudara dan Penanggulangannya dalam : Diagnosa dini Keganasan serta Penanggulangannya. Jakarta : FKUI.2003